

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Djam'an dan Aan (2011:22) berpendapat bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif sering dianggap berlawanan dengan penelitian kuantitatif karena tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dengan penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan penyebab kesulitan pemahaman konsep matematika pada peserta didik. Adapun simpulan dari penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik di kelas yang diteliti dan tidak digeneralisasikan".

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Palumbonsari IV Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan disemester genap, tahun ajaran 2019/2020 dibulan Januari hingga juni 2020. Proses penelitian diperkirakan memerlukan waktu 7 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Juli 2020 dari mulai tahap persiapan penelitian, penyusunan proposal, dan menyelesaikan skripsi karena dengan kondisi *New Normal* ini peneliti mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Proses Observasi awal							
	b. Proses Pengajuan judul							
	c. Penyesunan proposal							
	d. Sidang proposal							
	e. Perijinan penelitian							
2	Tahap Pelaksanaan Penelitian							
	a. <i>Expert Judgement</i>							
	b. Uji validitas							
	c. Sebar instrument penelitian							
	d. Pengumpulan data							
	e. Analisis data							
3	Tahap Penyusunan Laporan							

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Palumbonsari IV Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Pemilihan tempat penelitian ini karena tempat ini merupakan tempat dimana peneliti bekerja. Penelitian dimulai sejak peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi yaitu pada 10 Januari 2020 sampai dengan Juli 2020.

C. Subjek Penelitian/Sumber Data

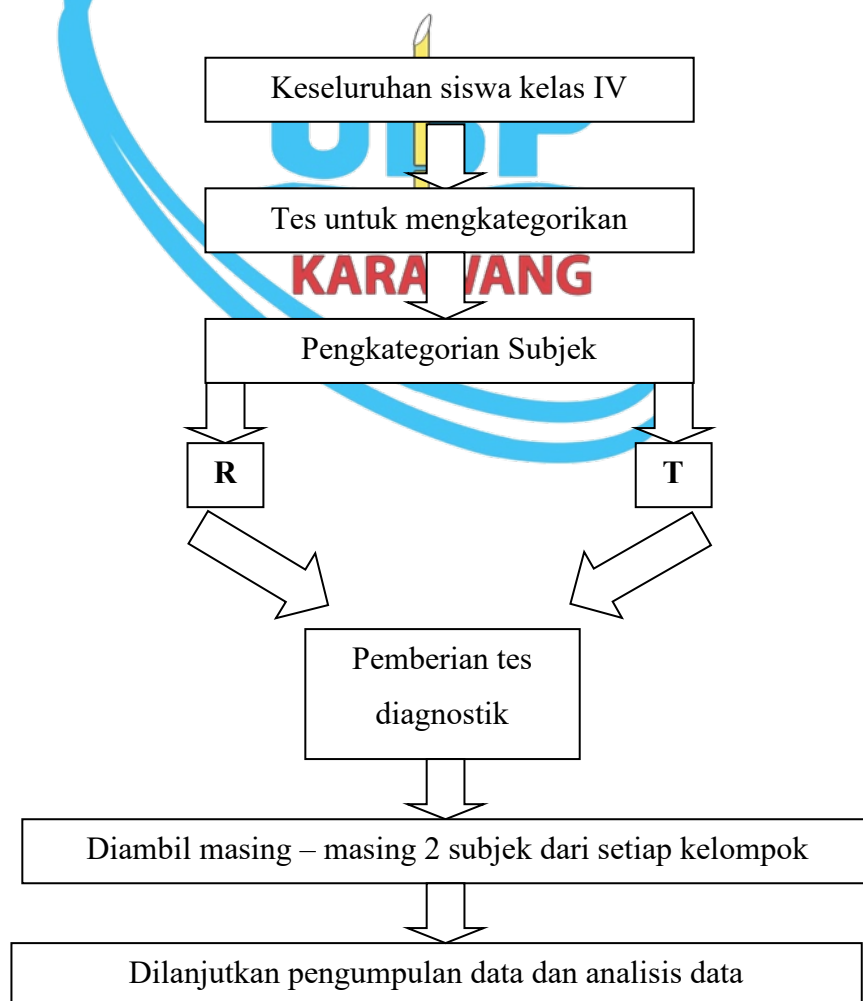
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Palumbonsari IV Karawang Timur. Penetapan subjek penelitian berdasarkan pemberian tes awal untuk soal cerita pada pelajaran matematika, kemudian skor dari pemberian tes tersebut diurutkan mulai dari peringkat tinggi sampai terendah. Dari urutan nilai tersebut, peneliti kemudian menentukan siswa-siswa yang masuk kategori tinggi ($80 < x \leq 100$), dan kategori rendah ($x \leq 65$), serta berdasarkan rekomendasi guru .

Siswa yang dikelompokkan tadi kemudian diberi tes diagnostik berupa soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tes tersebut, diambil masing-masing 2 orang siswa

yang akan diwawancarai dua orang tersebut masing-masing mewakili siswa berkemampuan tinggi (T), dan berkemampuan rendah (R), siswa yang akan diwawancarai dipilih berdasarkan cara mereka mengerjakan tes diagnostik yang diberikan. Pertimbangan lainnya adalah rekomendasi dari guru berdasarkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat/jalan pikirannya baik secara lisan maupun tulisan .

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, digambarkan melalui bagan berikut.



Gambar 3.1 Bagan subjek penelitian

Keterangan :

R : Kemampuan rendah

S : Kemampuan sedang

T : Kemampuan tinggi

↓ : Urutan kegiatan

□ : Proses kegiatan

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mencari sumber data. Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran.

2. Tes Diagnostik

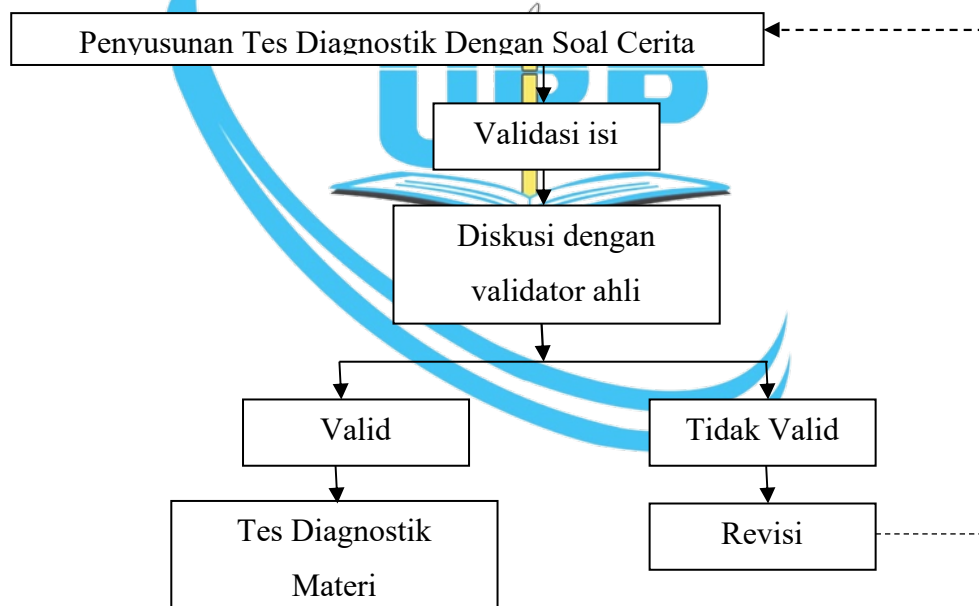
Alamsyah (2017:31-32), mengungkapkan “tes diagnostik adalah tes yang digunakan mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat”. Tes diagnostik juga diartikan sebagai tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu .

Fungsi tes diagnostik, yaitu: (1) menentukan apakah bahan prasyarat telah dikuasai atau belum, (2) Menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang dipelajari, (3) Memisah-misahkan siswa berdasarkan kemampuan dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari dan (4) Menentukan kesulitan-kesulitan

belajar yang dialami untuk menentukan cara yang khusus untuk mengatasi atau memberikan bimbingan .

Tes diagnostik dalam penelitian ini diberikan kepada siswa yang telah dikategorikan berdasarkan urutan nilai tes awal berupa materi operasi aljabar yang diberikan. Nilai tersebut diurutkan dari peringkat tinggi sampai terendah yang sebelumnya dibagi menjadi tiga kategori. Adapun kategori tersebut, yaitu: siswasiswa yang masuk kategori tinggi ($80 < x \leq 100$), kategori sedang ($65 < x \leq 80$), dan kategori rendah ($x \leq 65$), serta berdasarkan rekomendasi guru .

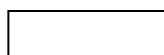
Dalam bentuk skema dapat ditampilkan sebagai berikut.



Gambar. 3.2 Bagan Instrumen Penelitian

Keterangan :

—————▶ : Kegiatan Langsung



- - - - -▶

: Proses Kegiatan

: Kembali Ke Proses Awal

3. Pedoman Wawancara

Penggalan data melalui wawancara dilakukan dengan wawancara tak terstruktur berbasis tes diagnostik. Wawancara tak terstruktur artinya pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan respon subjek. Jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan indikator penelitian, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda namun tetap inti permasalahan. Pertanyaan yang diajukan bersifat menggali dan menghindari sifat penuntun yang bertujuan untuk memperoleh data tentang pemahaman subjek mengenai konsep matematika dasar. Berbasis tes diagnostik maksudnya pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara nantinya berkaitan dengan jawaban subjek terhadap tes diagnostik yang peneliti berikan.

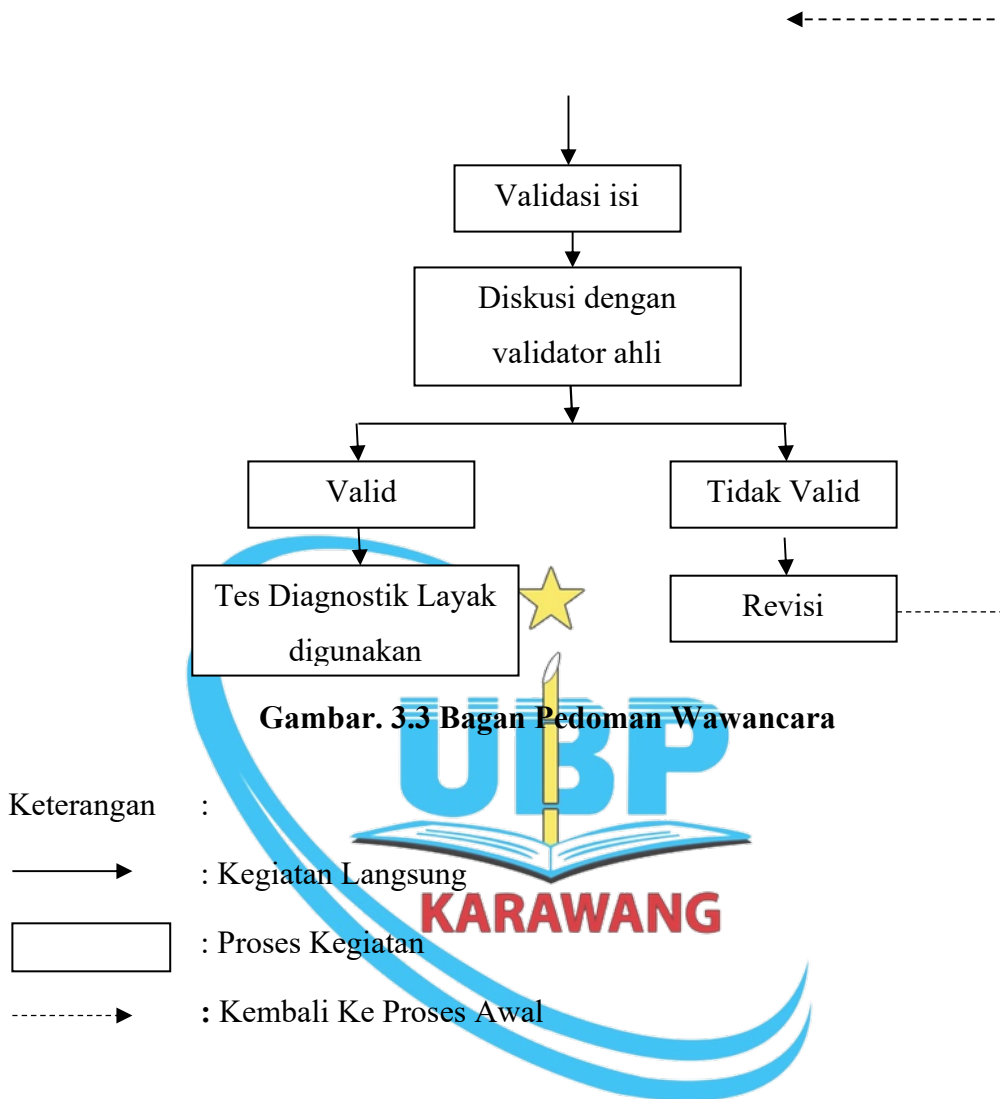
Tes diagnostik yang dimaksud yaitu berupa soal tentang matematika dasar pada materi operasi aljabar. Langkah-langkah mengembangkan pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Merancang pedoman wawancara untuk menggali pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar. Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen hanya dikembangkan pada pertanyaan yang meminta subjek menjelaskan makna konsep matematika dasar. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara klinis tak terstruktur dengan ketentuan :
 - 1) Pertanyaan wawancara yang diajukan disesuaikan dengan kondisi jawaban tes diagnostik siswa (tulisan maupun penjelasannya).

- 2) Pertanyaan yang diajukan tidak harus sama dengan yang tertulis pada pedoman wawancara tetapi memuat inti permasalahan yang sama.
 - 3) Apabila siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu, mereka akan didorong merefleksi atau diberikan pertanyaan yang lebih sederhana tanpa menghilangkan inti permasalahan.
- b. Melakukan validasi isi dan konstruk kepada validator yang dipandang ahli atau berpengalaman dalam mengembangkan instrumen penelitian. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan dirancang sesuai dengan tingkat kognitif subjek, dalam hal ini siswa, dan apakah pertanyaan-pertanyaan dapat mengungkap pemahaman subjek terhadap konsep matematika dasar? Validitas konstruk dimaksudkan untuk mengetahui apakah kalimatnya tidak menimbulkan penafsiran ganda, apakah kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah baik dan benar, apakah kalimat yang menggunakan kata-kata yang dikenal oleh siswa?
- c. Jika instrumen penelitian dianggap belum valid maka diadakan revisi. Revisi yang dimaksud dalam hal ini yaitu kembali ke proses awal menyusun pedoman wawancara .
- d. Jika instrumen penelitian dianggap sudah valid maka langkah selanjutnya yaitu mendiskusikan hasil validasi ahli
- e. Diperoleh pedoman wawancara yang layak untuk digunakan.

Langkah-langkah perumusan pedoman wawancara dapat dilihat pada skema berikut :

Penyusunan Draft Pedoman Wawancara



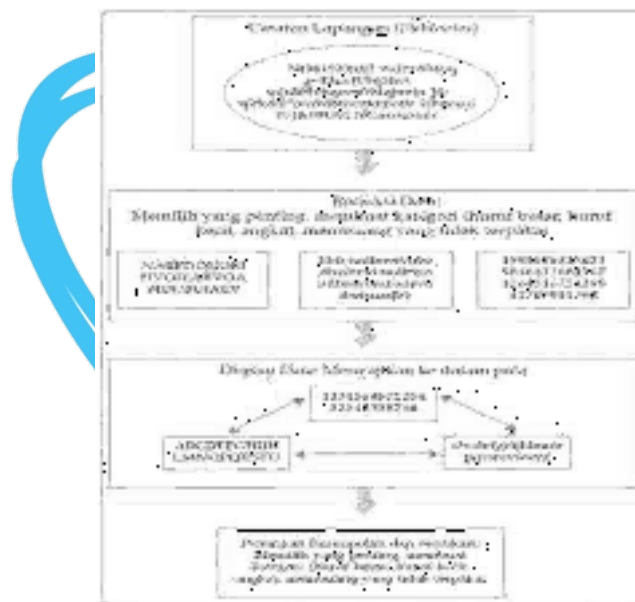
Gambar. 3.3 Bagan Pedoman Wawancara

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau rekaman suara dari peristiwa saat penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data, khususnya menggunakan metode triangulasi data menurut Lestari (2018:116), yaitu “membandingkan data yang diperoleh dari metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian agar ada jaminan”.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh, bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 338) “yang membagi teknik analisis menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut”.



Gambar 3.4 Tahapan Analisis Data model Miles dan Huberman yang diilustrasikan Sugiyono

1. Reduksi Data

Sugiyono (2017: 336) mengemukakan bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi merangkum hasil tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Sugiyono (2017: 339) mengemukakan bahwa:

“Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

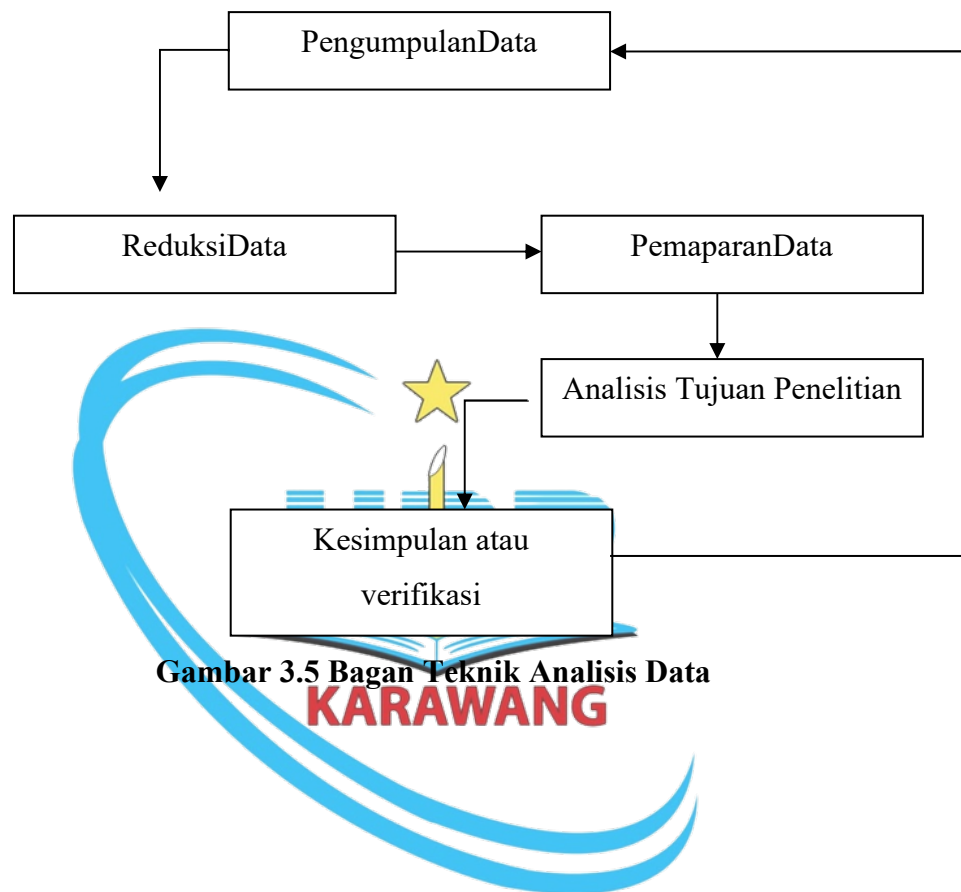
- a. Menyajikan hasil tes yang telah diisi oleh subjek penelitian dalam bentuk tabel nilai.
- b. Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam melalui *recorder* dan disalin dalam bentuk tulisan.

3. Menarik Kesimpulan

Sugiyono (2017: 342) mengemukakan bahwa: “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”. Akan tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil tes, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Hasil tes akan diperkuat dengan data wawancara sehingga memungkinkan peneliti menyimpulkan proses kemampuan pemahaman siswa dalam penyelesaian soal cerita. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh faktor-faktor

yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman penyelesaian soal cerita pada siswa baik faktor internal maupun eksternal.



Gambar 3.5 Bagan Teknik Analisis Data
KARAWANG

Keterangan:

- : Kegiatan Langsung
□ : Proses Kegiatan

Setelah diperoleh hasil analisis terhadap pekerjaan tertulis dan analisis data wawancara selanjutnya dilakukan perbandingan untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dengan cara triangulasi data . Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif . Validitas dalam penelitian

kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Norman K. Denkin dikutip oleh Fauziyah (2015:34) “mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori”.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

